

MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH DAN MADRASAH BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhsin Aseri

Dosen, STAI Darul Ulum Kandungan; Kalimantan Selatan, Indonesia

muhsinaseri7@gmail.com

Abstrak

*Tujuan penelitian ini mengkaji tentang pentingnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan beberapa data yang diperoleh melalui catatan, karya, atau gambar. Dengan demikian, pembahasan atau data yang diperoleh merupakan hasil eksplorasi dari beberapa sumber bacaan yang relevan. Hal ini merupakan upaya, tindakan, dan metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran fiqih yang dinamis dan menarik. Pengelolaan pembelajaran fiqih sangatlah penting. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi fiqih yang sarat akan pemikiran ulama/ahli, pandangan mazhab, dan tata cara ibadah yang baik dan benar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah perlu hadir dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode dasar, metode resitasi, dan metode drill. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
Kata kunci—pembelajaran fiqih, madrasah, pendidikan agama islam*

PENDAHULUAN

Dalam PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran disebutkan bahwa kompetensi pedagogik menuntut guru untuk dapat melakukan kegiatan reflektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses melaporkan bahwa “Pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 juga menyebutkan bahwa

penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara terus menerus, bertujuan untuk memantau proses belajar dan kemajuan siswa serta meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran”¹.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan banyak persaingan di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan. Peran dan tujuan belajar dalam kehidupan pada dasarnya sama, yaitu menanamkan keterampilan masyarakat untuk menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan manusia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas.² Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik prosedur maupun pendekatan yang digunakan. Dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan aspek yang penting karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan materi yang telah disampaikan. Untuk itu diperlukan hasil belajar yang baik, suasana belajar mengajar yang baik juga diperlukan. Dengan demikian, siswa dapat fokus dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan lebih bersemangat.³

Proses belajar mengajar yang menarik mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa⁴. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan, agar dapat bertahan dalam persaingan global. Pendidikan melakukan upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Perencanaan suasana kelas harus dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok yang memungkinkan siswa untuk fokus mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang penuh persaingan antar siswa dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif sehingga hal ini akan berdampak pada semangat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran fiqih agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil.⁵

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Keduanya harus mampu menciptakan interaksi yang baik untuk menghasilkan prestasi belajar yang maksimal bagi siswa. Kemajuan suatu bangsa juga diukur dari seberapa cepat

¹ Hikmatu Ruwaida, “Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019).

² Marhamah Saleh, “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013).

³ M. Athoillah, “The Methods Of Teaching And Learning Fiqh In Islamic Boarding School, Islamic School And Public School,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 15, 2016).

⁴ Zulkifli Zulkifli, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2018).

⁵ H. Sugianto, “Inovasi Pembelajaran PAI Pada Mapel Fiqih (Dari Teori Ke Praktik),” *Pedagogik* 7, no. 2 (2020).

pembelajaran yang telah dicapai.⁶ Saat ini, Pendidikan belum membuat kemajuan yang luar biasa bagi negara ini. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran terpusat yang digunakan oleh guru atau pendidik menyebabkan situasi belajar menjadi stagnan. Selain itu, rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas menjadi masalah lain yang menghambat keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran fiqih.

Seorang guru memiliki kedudukan yang tidak kalah penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan madrasah.⁷ Mereka berperan sebagai pendamping siswa untuk memantau perkembangan siswa dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Di dalam kelas, seorang guru melaksanakan dua tugas pokok, yaitu kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran di sekolah dan madrasah harus menghasilkan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan belajar melalui Manajemen Kelas. Dengan terciptanya keakraban antara guru dan siswa dapat memudahkan guru untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Selain itu, manajemen juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan demikian, tujuan belajar dan mengajar tercapai.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan efisien jika terjadi interaksi yang baik antara keduanya, pendidik dan peserta didik. Namun ada kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, misalnya kondisi ruang kelas, jumlah siswa, psikologi siswa, serta tata ruang sekolah, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu untuk dapat menguasainya. mampu menghasilkan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, membentuk suasana belajar yang kondusif, aman, komunikatif, dan dinamis seperti yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika manajemen kelas dan manajemen pembelajaran berjalan dengan baik, maka kualitas pencapaian hasil belajar akan baik.⁸ Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah upaya, tindakan, dan metode yang dilakukan oleh guru PAI

⁶ Amrini Shofiyani and Mar Sholihah, "Development of Learning Media for Islamic Fiqh Educational Games on Learning Interest" 1, no. 3 (2021).

⁷ Abdul Hamid Wahid and Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia* 05, no. 01 (2021).

⁸ Wahid and El Iq Bali.

dalam mewujudkan pembelajaran fikih yang dinamis, menarik, dan tidak membosankan dengan fokus pada manajemen pembelajaran fikih sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami fikih. materi yang sarat dengan pemikiran para ulama, perbedaan pandangan mazhab dan tata cara ibadah yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan beberapa data yang diperoleh melalui catatan, karya, atau gambar. Dengan demikian, pembahasan atau data yang diperoleh merupakan hasil eksplorasi dari beberapa sumber bacaan yang relevan.⁹ Metode ini dapat dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan topik yang akan dibahas sebagai masalah penelitian. Data yang diperoleh merupakan hasil eksplorasi dari buku, jurnal, atau sumber terkait yang berkaitan dengan fikih, sekolah dan madrasah, permasalahan fikih di sekolah dan madrasah, peluang fikih di sekolah, dan madrasah, serta tantangan fikih di sekolah dan madrasah, serta pengelolaan belajar fikih. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi membahas isi bacaan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa manajemen adalah proses yang khas dan terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai target yang telah ditentukan melalui beberapa penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan melalui kegiatan dan kegiatan orang lain atau menjadikan sesuatu yang dilakukan orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (*learning people*) dengan cara memperluas wawasan. lingkup kegiatan (tidak terlalu terbatas), dan mengarah pada perkembangan gaya hidup di masa depan.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

¹⁰ Raco Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

¹¹ Darmawiyah Darmawiyah, "Strategi Pembelajaran Fiqih Mawaris Pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng Dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 2 (2017).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu tindakan, upaya, dan metode yang digunakan oleh guru meliputi berbagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga dapat dengan mudah menguasai materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tugas ini tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran. Namun, guru memberikan sentuhan pembentukan jiwa dan kepribadian.¹² Dengan demikian, seorang guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran saat mengajar tetapi harus mampu menggerakkan kemampuan akademiknya sendiri, sesuai dengan kepribadian siswanya. Membangun karakter siswa harus melibatkan beberapa aspek, seperti pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Jika salah satu unsur tidak berjalan dengan baik, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan efisien.¹³

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai orang yang mempengaruhi dan sosok yang memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Siswa juga mampu memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan ikatan antar siswa yang menyenangkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya memotivasi pendidik dan peserta didik, tetapi guru juga harus mampu mengelola manajemen pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan kelas dan pembelajaran tatap muka dapat mencakup berbagai kegiatan, tidak hanya pemberian materi, tetapi juga aspek logistik, sosiologis, dan ekonomi.¹⁴ Sistem manajemen pembelajaran berkaitan dengan teknologi pembelajaran dimana teknologi merupakan mata pelajaran utama yang saat ini dibutuhkan yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran

¹² Nisfu Ema Fatimah dan Nurodin Usman, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang" 8, no. 1 (2017).

¹³ Fathur Rohman, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (November 17, 2017).

¹⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019).

adalah suatu proses pemanfaatan seluruh komponen pembelajaran yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran Fiqih

Pendekatan pembelajaran dapat menjadi jalan bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.¹⁵ Pendekatan pembelajaran ini memudahkan guru dalam memberikan materi dan juga memudahkan siswa untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Dari uraian tersebut, pendekatan pembelajaran merupakan aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dan madrasah. Aspek pendekatan pembelajaran ini mendapat perhatian serius dari totalitas pengelolaan pembelajaran fiqih. Karena perumusan dan penentuan isi program, modul pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi harus diilhami oleh pendekatan pembelajaran yang dipilih.

Penggunaan pendekatan kontekstual secara terminologi adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan penuh siswa atau siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya. dalam kehidupan mereka.¹⁶ Berdasarkan konsep-konsep tersebut, setidaknya ada dua hal yang perlu dipahami dalam konteks ini, sebagai berikut: Pertama adalah Contextual Teaching Learning (CTL). Melibatkan siswa dalam belajar menemukan materi berdasarkan pengalaman secara langsung atau dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran CTL tidak mengharapakan siswa hanya menerima materi pelajaran tetapi mengharapakan siswa dapat secara otomatis mencari dan menemukan materi pelajaran. Yang kedua adalah CTL. Hal tersebut membuat siswa berempati untuk mengingat materi yang telah diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan. Artinya CTL tidak hanya mengharapakan siswa untuk menguasai materi yang dipelajari tetapi bagaimana materi pelajaran tersebut dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru penting dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan lebih banyak strategi daripada memberikan informasi. "Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa. Pengetahuan dan keterampilan

¹⁵ Firman Mansir, "The Problematic and Challenge of Fiqh Learning in School and Madrasah in the Covid-19 Pandemic Era," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020).

¹⁶ Firman Mansir, "Management of Fiqh Learning In School an Madrasah For Islamic Religious Education Teacher," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020).

diperoleh dengan mencari dan menemukan sendiri.¹⁷ Pembelajaran kontekstual juga merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya pertanyaan, penemuan, pembelajaran komunitas, pemodelan, dan penilaian aktual. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami makna, hakikat, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk tekun dan termotivasi untuk selalu belajar.¹⁸

Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk memberikan/menanamkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan yang akan mempengaruhi sikapnya sehari-hari. Penerapan kompetensi dalam kehidupan diharapkan siswa akan mengetahui pentingnya belajar dan memperoleh makna yang bermakna atas apa yang telah dipelajarinya. Seorang guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran. Guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuannya agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran.¹⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat Torrance E. Paul dalam *Teaching Creative and Gifted Learners in the Handbook of Research on Teaching Edisi Ketiga*. Dinyatakan bahwa setidaknya beberapa guru dari siswa yang kreatif dan berbakat melihat produk yang dihasilkan dari penelitian model pembelajaran dan pemikiran sebagai dasar untuk menyesuaikan instruksi dan pemrograman individu untuk memenuhi kebutuhan belajar bakat. terhadap materi yang akan disampaikan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah, sebagai berikut:

1. Metode Mengajar

Ini adalah metode pembelajaran dimana seorang guru menyampaikan pengetahuan secara lisan di depan siswa. Menggunakan waktu yang relatif singkat tetapi dapat menyampaikan banyak informasi. Metode ini penting digunakan dalam pembelajaran fiqih pada pembukaan pembelajaran, pada saat pengenalan materi baru dari pengertian dan penjelasan lain. Misalnya,

¹⁷ Firman Mansir, "The Urgency of Fiqh Siyash in Islamic Education Learning At Madrasas and Schools," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020).

¹⁸ Adib Rifqi Setiawan, Mita Puspaningrum, and Khoirul Umam, "Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019).

¹⁹ Umar Latif and Nurainiah Nurainiah, "Fiqh Learning For Elementary School Students in Kutamakmur North Aceh: A Study on Students' Ability in Learning Shalat," *Al-Ta Lim Journal* 25, no. 1 (2018).

saat memulai bab baru, arti bab harus dijelaskan dengan metode ini. Namun kelemahan dari metode ini adalah tidak semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Metode Tanya Jawab

Ini adalah metode pengajaran di mana guru menyampaikan pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, metode ini penting dalam pembelajaran fiqih untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan untuk membantu menjawab pertanyaan dan kesalahpahaman siswa, memudahkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun kelemahan metode ini hanya dapat digunakan sebagai pelengkap metode lain dan terkadang pembahasannya melenceng dari pokok bahasan.

3. Metode Demonstrasi

Merupakan metode dimana guru dan siswa melakukan proses dengan melakukan sesuatu yang sedang dipelajari dari awal sampai akhir. Dengan langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari, metode ini penting untuk membantu siswa memahami ilmu yang diajarkan oleh guru dan menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk pengajaran kelas I misalnya, metode demonstrasi memegang peranan penting selain metode drill. Bagi siswa kelas I yang pola berpikirnya masih nyata (nyata), bahan ajar tidak hanya diajarkan dengan ceramah tetapi disertai dengan demonstrasi. Namun, metode ini membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan dan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Metode Bacaan

Merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Dengan mendorong pemahaman siswa, metode ini penting dalam pembelajaran fiqih sebagai bahan penguatan, mengingat, dan mengukur kemampuan siswa. Misalnya, saat belajar tentang akhlak yang baik dan buruk di sekolah, mereka diberi tugas untuk mencari akhlak yang baik dan buruk dalam keluarga. Namun, siswa dapat memberikan tugas kepada orang lain dan tugas ini tidak akan sesuai dengan kemampuan siswa.

5. Metode Drill

Metode drill atau metode latihan adalah suatu metode pembelajaran untuk menggiring siswa dalam memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam apa yang dipelajarinya karena hanya dengan praktik praktis pengetahuan dapat disempurnakan dan dipersiapkan. Metode ini penting karena jika setiap hari kita mengajarkan hal yang sama, apa yang kita ajarkan akan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai

metode utama dalam pembelajaran fiqih karena cocok untuk umtuk pelajaran fiqih di sekolah dan madrasah.

Ketika guru menghadapi kendala dalam mengajarkan pembelajaran fiqih, maka diperlukan pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.²⁰ Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, guru fikih selalu membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Sudah menjadi kesepakatan dewan guru untuk membuat RPP di awal semester. Selanjutnya diserahkan kepada wakil kepala sekolah kurikulum untuk penelitian kemudian diserahkan kepada kepala sekolah. Selain itu guru fiqih juga selalu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Guru fiqih juga memadukan beberapa metode dan memilih media yang sesuai untuk materi pembelajaran.

Secara umum ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru fiqih di sekolah dan madrasah dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan merupakan tahapan sebelum pembelajaran dimulai. Tahap sebelum pembelajaran sangat penting karena seorang guru harus mampu menarik simpati siswa dan guru harus mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.²¹ Kemudian dilanjutkan dengan guru mencatat siswa yang hadir, tidak hadir, dan yang datang terlambat. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan materi selanjutnya. Dalam kegiatan ini, seorang guru juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran akan berjalan efisien dan efektif jika guru mampu mengelola kelas dengan baik.²² Untuk memulai pembelajaran, guru selalu mengucapkan salam saat masuk dan memulai pembelajaran. Selanjutnya guru fikih mengkondisikan kelas dengan memperhatikan kondisi kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan inti merupakan tahapan inti dari rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, guru menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode

²⁰ Muhammad Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur, *Pembelajaran Fikih* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014).

²¹ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).

²² Rohman, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang."

demonstrasi, metode diskusi. Cara-cara tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi siswa agar mau menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Guru fiqih selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih memahami materi fiqih.²³ Dalam menggunakan metode, guru fiqih menggunakan beberapa metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti menggunakan video. itu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Kreativitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru juga harus memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pemberian tugas yang terlalu banyak untuk evaluasi pembelajaran juga akan berdampak negatif bagi siswa karena siswa mungkin merasa kewalahan dan enggan untuk kembali belajar. Dalam pembelajaran fiqih, fokusnya adalah kemauan siswa untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dalam evaluasi pembelajaran, penting untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah mereka capai. Penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa agar siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka telah menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Penilaian diri dilakukan oleh siswa terhadap dirinya sendiri, atau temannya. Penilaian diri merupakan penilaian yang mendukung proses belajar mengajar dan membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Di sekolah dan madrasah, seorang guru fikih memberikan penilaian berupa Tes (UH) yang dilaksanakan di setiap akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan yang hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah diajarkan, dan juga dengan melihat kepribadian siswa dalam pembelajaran. kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa perlu dilakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran Fiqih di sekolah dan Madrasah memiliki fungsi untuk memudahkan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian,

²³ Ariesta Shintawati, "Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008)

siswa mampu memahami materi yang disajikan dengan baik. Dibutuhkan pendekatan kontekstual untuk digunakan agar siswa dapat mengaplikasikan materi yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari karena hakikat pembelajaran fiqih bukanlah pembelajaran yang hanya memahami teori saja, tetapi pembelajaran tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak ada kesalahan dalam pemahaman. Selain itu, ada beberapa metode yang perlu konsisten digunakan dalam pembelajaran fiqih, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode tajwid, dan metode drill.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Athoillah, M. "The Methods Of Teaching And Learning Fiqh In Islamic Boarding School, Islamic School And Public School." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 15, 2016). <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.697>.
- Darmawiyah, Darmawiyah. "Strategi Pembelajaran Fiqih Mawaris Pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng Dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Di Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1642>.
- Fatimah, Nisfu Ema, dan Nurodin Usman. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang" 8, no. 1 (2017).
- Jozef, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Latif, Umar, dan Nurainiah Nurainiah. "Fiqh Learning For Elementary School Students in Kutamakmur North Aceh: A Study on Students' Ability in Learning Shalat." *Al-Ta Lim Journal* 25, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.399>.
- Mansir, Firman. "Management of Fiqh Learning In School an Madrasah For Islamic Religious Education Teacher." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020).
- Mansir, Firman. "The Urgency of Fiqh Siyasa in Islamic Education Learning At Madrasas and Schools." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.11242>.
- Mansir, Firman. "The Problematic and Challenge of Fiqh Learning in School and Madrasah in the Covid-19 Pandemic Era." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.169-184>.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019).
- Rahmatullah, Muhammad, Rusnila Hamid, dan Mansur. *Pembelajaran Fikih*. Pontianak: IAIN Pontianak press, 2014.
- Rohman, Fathur. "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (November 17, 2017). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2124>.

Muhsin Aseri : Manajemen Pembelajaran Fiqih di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- Ruwaida, Hikmatu. "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.
- Setiawan, Adib Rifqi, Mita Puspaningrum, dan Khoirul Umam. "Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.
- Shintawati, Ariesta. 2008. *Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Shofiyani, Amrini, dan Mar Sholihah. "Development of Learning Media for Islamic Fiqh Educational Games on Learning Interest" 1, no. 3 (2021).
- Sugianto, H. "Inovasi Pembelajaran PAI Pada Mapel Fiqih (Dari Teori Ke Praktik)." *Pedagogik* 7, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Wahid, Abdul Hamid, dan Muhammad Mushfi El Iq Bali. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Edureligia* 05, no. 01 (2021).
- Zulkifli, Zulkifli. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2018). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).